

IDENTIFIKASI AKAR MASALAH, PRAKTIK INOVATIF, DAN PENGUATAN BUDAYA BACA DAN NUMERASI

Sitti Nurpaída¹, Suardi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹sittinurpaída19@gmail.com, ²suardi@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

The literacy and numeracy crisis remains a major challenge in Indonesian primary education, as reflected in the results of the National Assessment and various educational studies. This study aims to examine the actual condition of students' literacy and numeracy skills, identify the root causes of existing problems, and formulate recommendations for strengthening a contextual and sustainable literacy and numeracy culture at SD Negeri 19 Baba, Takalar Regency. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations, interviews with the principal, teachers, and parents, students' literacy and numeracy assessments, document analysis, and student group discussions. The findings indicate that students' literacy and numeracy skills are still at a level requiring improvement, particularly in reading comprehension and the application of numerical concepts in everyday contexts. The root causes include teacher-centered instructional practices, suboptimal use of learning media and reading corners, and inconsistent parental involvement. This study recommends strengthening literacy and numeracy through local-context-based learning, revitalizing reading corners and concrete learning media, implementing daily literacy and numeracy routines, and fostering sustainable collaboration between schools and parents.

Keywords: *literacy, numeracy, primary education, contextual learning, reading culture*

ABSTRAK

Krisis literasi dan numerasi masih menjadi tantangan utama pendidikan dasar di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam hasil Asesmen Nasional dan berbagai studi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi aktual kemampuan literasi dan numerasi siswa, mengidentifikasi akar permasalahan, serta merumuskan rekomendasi penguatan budaya baca dan numerasi yang kontekstual dan berkelanjutan di SD Negeri 19 Baba, Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, asesmen literasi dan numerasi siswa, analisis dokumen, serta diskusi kelompok siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih berada pada kategori perlu penguatan, terutama pada aspek membaca pemahaman dan penerapan konsep numerik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Akar permasalahan meliputi pembelajaran yang masih berpusat pada guru, pemanfaatan media dan sudut baca yang belum optimal, serta keterlibatan orang tua yang belum konsisten. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi dan numerasi berbasis konteks lokal, revitalisasi sudut baca dan media konkret,

pembiasaan literasi-numerasi harian, serta kolaborasi sekolah-orang tua secara berkelanjutan.

Kata Kunci: numerasi, sekolah dasar, pembelajaran kontekstual, budaya baca

A. Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi dasar keberhasilan belajar siswa pada seluruh jenjang pendidikan. Kemampuan membaca pemahaman dan bernalar matematis tidak hanya berperan dalam penguasaan mata pelajaran tertentu, tetapi juga menentukan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan tuntutan abad ke-21. Namun, berbagai hasil asesmen nasional menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 19 Baba. Hasil observasi awal dan evaluasi kelas menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menyelesaikan soal numerasi berbasis masalah. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu siswa, tetapi

juga dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan media belajar, serta dukungan lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif untuk mengidentifikasi akar masalah krisis literasi dan numerasi serta merumuskan strategi penguatan yang relevan dengan konteks sekolah dan karakteristik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan dasar berbasis data.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 19 Baba, Kabupaten Takalar, pada tanggal 10 November 2025. Subjek penelitian meliputi siswa kelas rendah dan kelas tinggi, guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua/wali siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi kelas, untuk mengamati praktik pembelajaran literasi dan numerasi.
2. Wawancara semi-terstruktur, dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua.
3. Asesmen literasi dan numerasi siswa, untuk memetakan kemampuan aktual siswa.
4. Analisis dokumen, meliputi RPP, laporan GLS, data asesmen, dan dokumentasi kegiatan.
5. Diskusi kelompok siswa, untuk menggali pengalaman belajar dan minat siswa.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, checklist analisis dokumen, dan panduan diskusi kelompok. Data dianalisis secara tematik dengan mengaitkan temuan lapangan dan teori literasi–numerasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Kondisi Literasi dan Numerasi Siswa

Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, khususnya pada teks panjang dan soal berbasis cerita. Pada aspek numerasi, siswa kesulitan menerapkan operasi hitung dasar

dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan numerasi belum berkembang secara fungsional.

Faktor Penyebab Krisis Literasi dan Numerasi

Temuan wawancara dan observasi mengungkapkan beberapa faktor utama, antara lain:

1. Pembelajaran masih dominan bersifat ceramah dan berpusat pada guru.
2. Sudut baca dan media numerasi tersedia, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal.
3. Program literasi sekolah belum terintegrasi secara konsisten dalam pembelajaran.
4. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah masih terbatas.

Praktik Pembelajaran dan Respons Siswa

Diskusi kelompok siswa menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran berbasis cerita bergambar, permainan matematika konkret, dan aktivitas kontekstual. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Analisis Integratif

Hasil penelitian menegaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan tanggung jawab ekosistem pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas. Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah, pemanfaatan konteks lokal, serta kolaborasi antarpihak menjadi kunci dalam penguatan kompetensi dasar siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa krisis literasi dan numerasi di SD Negeri 19 Baba disebabkan oleh kesenjangan antara perencanaan dan implementasi pembelajaran, serta belum optimalnya dukungan ekosistem belajar. Meskipun sekolah telah memiliki perangkat dan program pendukung, pelaksanaannya belum konsisten dan kontekstual.

Rekomendasi yang diajukan meliputi:

1. Penguatan literasi berbasis budaya dan lingkungan lokal.
2. Pembelajaran numerasi kontekstual melalui aktivitas kehidupan sehari-hari.
3. Revitalisasi sudut baca dan media numerasi kelas.
4. Pembiasaan literasi dan numerasi harian yang realistis.

5. Kolaborasi berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua.

Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, S., & Widodo, S. A. (2020). Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–132.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan budaya baca dan tulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan. (2016). *Panduan
Gerakan Literasi Sekolah di
Sekolah Dasar*. Jakarta:
Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi. (2021). *Asesmen
Nasional: AKM, survei karakter,
dan survei lingkungan belajar*.
Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi. (2022). *Capaian
pembelajaran fase A–C
sekolah dasar*. Jakarta:
Kemendikbudristek.

Kurniawan, H. (2018). *Literasi dalam
pembelajaran sekolah dasar*.
Yogyakarta: Gava Media.

Mahsun. (2017). *Metode penelitian
bahasa: Tahapan strategi,
metode, dan tekniknya*.
Jakarta: RajaGrafindo
Persada.

Miles, M. B., Huberman, A. M., &
Saldaña, J. (2014). *Qualitative
data analysis: A methods
sourcebook* (3rd ed.).
Thousand Oaks, CA: Sage
Publications.

Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan
dan implementasi kurikulum
2013*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.